

Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Bolavoli Ditinjau dari Perspektif Gender

Wahyu Romadloni Yoga Saputra

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: wahyuromadloni.20049@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah elemen kunci dalam pengembangan kemampuan dan bakat mereka. Pemahaman tentang faktor-faktor yang menentukan ketertarikan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki relevansi yang besar dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa terhadap ekstrakurikuler bolavoli. Faktor-faktor tertentu dapat menentukan minat siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Pada penelitian ini menggunakan populasi dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pucanglaban. Sampel yang akan digunakan mencakup seluruh anggota populasi sebanyak 119 siswa dengan proporsi siswa laki-laki sejumlah 67 siswa dengan presentase sebesar 56,3% dan siswa perempuan sebanyak 52 siswa dengan presentase sebesar 43,7%. Minat siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan setara. Tidak ada faktor yang membedakan minat siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, karena minat siswa laki-laki dan perempuan setara.

Kata kunci: *Minat, Ekstrakurikuler, Bolavoli*

Abstract

Students' interest in extracurricular activities at school is a key element in the development of their abilities and talents. Understanding the factors that determine students' interest in extracurricular activities has great relevance in an effort to increase student participation in extracurricular activities. Certain factors can determine the interest of male and female students in participating in volleyball extracurriculars. In this study, the researcher used a survey method with data collection techniques through questionnaires. In this study, the population of grade VII students of SMP Negeri 1 Pucanglaban was used. The sample to be used includes all members of the population as many as 119 students with a proportion of male students of 67 students with a percentage of 56.3% and female students as many as 52 students with a percentage of 43.7%. The interest of male and female students in participating in extracurricular activities in volleyball does not have a significant difference or can be said to be equal. There is no factor that distinguishes the interest of male and female students in participating in extracurricular activities in volleyball, because the interest of male and female students is equal.

Keywords : *Interest, Extracurricular, Volleyball*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pengaruh penting dari kehidupan setiap manusia yang tidak dapat ditinggalkan (Omeri et al., 2015). Pendidikan dipandang sebagai sebuah proses yang direncanakan, disusun, dan diorganisasi secara teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku, terutama berdasarkan undang-undang yang disepakati oleh

manusia. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang disengaja yang mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya untuk membentuk dan membimbing manusia sesuai dengan cita-cita masyarakat. Secara dasar, tujuan pendidikan adalah membentuk siswa agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam kehidupan mereka (Wika & Cahyono, 2023). Suatu proses pendidikan dianggap berhasil jika siswa mengalami peningkatan pengetahuan, perkembangan positif dalam sikap dan perilaku yang lebih matang, serta kemampuan yang lebih baik dalam menguasai keterampilannya. Dalam pendidikan, nilai-nilai etika, moral, mental, perilaku, spiritual, disiplin, ilmu pengetahuan, dan keterampilan ditanamkan, dirawat, dipupuk, dan dikembangkan secara efektif.

Pendidikan awal pertama kali diperoleh dari keluarga yang menjadi salah satu pengaruh sebagai pendidikan informal, sekolah guna menjadi pendidikan yang formal, dan masyarakat yang akan menjadi pendidikan nonformal. Pendidikan informal mencakup pembelajaran yang terjadi secara rutin setiap hari, baik disengaja maupun tidak, dari awal kehidupan hingga akhir hayat seseorang. Seumur hidupnya proses ini akan berlangsung, sehingga peran keluarga, terutama orang tua, sangat mempengaruhi anak. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah, yang bertugas mendidik siswa. Sekolah memiliki peran penting sebagai tempat bertukar pikiran antar siswa. Guru harus berusaha membuat pelajaran menarik bagi siswa. Guru harus mendidik, dengan membina siswa berubah menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan non formal ialah pendidikan yang didapatkan manusia saat bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam bermasyarakat setiap individu harus bisa memilah mana pergaulan yang baik dan pergaulan yang buruk, karena kehidupan bermasyarakat juga sangat berpengaruh bagi manusia.

Sekolah memiliki banyak pendidikan dan ilmu pengetahuan, salah satunya Pendidikan Jasmani. Pendidikan jasmani adalah salah satu komponen yang penting di dalam kegiatan pendidikan (Melyza & Agus, 2021). Artinya, pembelajaran pendidikan jasmani bukan sekadar pelengkap dalam program sekolah untuk mengisi waktu siswa. Sebaliknya, sekolah adalah tempat yang sangat penting bagi prestasi belajar. Pendidikan jasmani merupakan tempat yang dijadikan sarana pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik yang teratur dan terstruktur dengan maksud untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek fisik, kognitif, perseptual, maupun emosional individu pada kerangka di sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani berfokus pada cara menjaga dan meningkatkan kebugaran fisik serta keterampilan gerak siswa selama pembelajaran. Sebagai komponen dari kurikulum, pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi siswa untuk berolahraga langsung, yang membantu menjaga kesehatan fisik, menguasai keterampilan, serta meningkatkan mental, moral, psikologis, dan emosional mereka. Pendidikan jasmani menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan siswa. Oleh karena itu, kebugaran jasmani harus dipertahankan dan ditingkatkan secara teratur dan sistematis sebagai bagian dari gaya hidup yang sehat dan berkembang.

Mata pelajaran pendidikan jasmani tidak bisa dipandang sebelah mata dan dianggap rendah dibandingkan mata pelajaran lain di sekolah. Pendidikan jasmani ialah komponen yang penting dari kurikulum pendidikan. Pada sekolah menengah, siswa mulai memasuki usia remaja yaitu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana seseorang berusia antara 13 hingga 19 tahun. Selama periode ini, individu mulai mengembangkan kontrol atas pemikiran kognitif mereka, menentukan bagaimana dan di mana mereka akan mengalihkan daya pikir mereka. Pendidikan jasmani mempunyai arti proses belajar dengan cara aktivitas fisik yang disusun untuk meningkatkan kondisi fisik, keterampilan motorik yang akan berkembang, gaya hidup sehat dan aktif yang dapat diterapkan, kecerdasan emosional, serta sikap sportif (Prasetyo et al., 2020). Oleh karena itu, pada siswa yang memasuki usia remaja akan dikenalkan dengan rancangan di atas dengan fase tahap awal. Karena pada umumnya seseorang yang sudah mulai memasuki usia remaja akan sulit mengontrol emosi, oleh karena itu mengolah kecerdasan emosi dan sikap sportif sangat diperlukan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan pendidikan jasmani adalah usaha dalam proses menambah kemampuan fisik maupun keterampilan, kecerdasan, serta pembentukan karakter.

Terkait mata pelajaran pendidikan jasmani, siswa sering menyebutnya sebagai mata pelajaran olahraga. Jika berbicara tentang olahraga, tentunya masing-masing siswa juga mempunyai cabang olahraga tersendiri sesuai dengan minat untuk mengikutinya. Cabang olahraga permainan bola terbagi menjadi dua, yakni olahraga bola besar dan olahraga bola kecil. Salah satunya cabang olahraga bola besar yaitu permainan bolavoli yang merupakan permainan bola besar yang melibatkan dua tim, pada setiap tim terdiri dari enam pemain (Sholihin, 2017). Bolavoli disebut dengan permainan kelompok, karena jumlah pemain di dalam tim lebih dari satu orang. Tujuan permainan bolavoli adalah menjaga agar bola terus berjalan melintasi net dari satu area ke area lainnya. Bolavoli dapat dilakukan di berbagai jenis lapangan, seperti lapangan dengan alas rumput, pasir, kayu, dan dapat dimainkan baik di dalam maupun luar ruangan. Karena fleksibilitas ini, bolavoli sering dimainkan oleh siswa dalam kegiatan olahraga.

Permainan bolavoli menggunakan sistem rally poin, salah satu tim bisa dikatakan memenangkan pertandingan jika telah mendapatkan poin sebanyak 25 terlebih dahulu dari salah satu tim dan kemenangan tersebut umumnya diperoleh sebanyak 3 kali. Permainan ini memerlukan fasilitas seperti lapangan, net, bola, dan lain-lain. Lapangan bolavoli terbagi menjadi dua area yang dipisahkan oleh net, dengan ukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter. Net tersebut berada pada ketinggian standar 2,43 meter untuk permainan putra dan 2,24 meter untuk permainan putri. Bola voli memiliki standar ukuran berbeda dengan bola olahraga lain seperti basket, sepak bola, dan futsal. Bola voli berbentuk bulat dengan diameter antara 65 hingga 67 cm.. Berat standar bola voli adalah 250 - 280 gram atau 2,5 – 2,8 ons.

Adapun beberapa cabang olahraga pada pendidikan jasmani, sekolah tentunya menghadirkan ekstrakurikuler di sekolah. Permainan bolavoli tentunya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut Shilviana & Hamami (2020). Ekstrakurikuler ialah serangkaian program yang kegiatannya dilakukan di luar kegiatan pembelajaran dan ruang kelas oleh siswa, bertujuan sebagai pengembangan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) siswa. Hal ini mencakup perkembangan pengetahuan yang sudah dimiliki serta penemuan dan peningkatan bakat siswa melalui program pilihan atau wajib. Pada pelaksanaannya, ekstrakurikuler di sekolah memberikan banyak manfaat, bukan hanya siswa tetapi juga dalam meningkatkan efektivitas pendidikan di sekolah tersebut. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dari upaya pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yakni wadah melatih bakat serta minat dari siswa di luar jam pembelajaran (Lestari, 2016). Kegiatan tersebut adalah bagian dari program dari pendidikan yang dilaksanakan di luar jam kegiatan pembelajaran serta layanan konseling, bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan pribadi, bakat, minat, dan potensi mereka melalui kegiatan yang diawasi oleh pendidik atau staf sekolah yang bertanggung jawab. Meskipun sering dianggap remeh dan hanya sebagai pelengkap kegiatan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya memiliki peran penting. Melalui kegiatan ini, siswa dibimbing untuk mengembangkan karakter penting dan universal seperti kejujuran, disiplin, menghargai orang lain, serta memiliki empati dan simpati. Aspek ini semua akan berkontribusi pada kesuksesan siswa di masa depan.

Berbicara terkait ekstrakurikuler, tentunya juga harus ada minat siswa untuk gabung dan ikut kegiatan tersebut. Secara etimologi, minat merujuk pada upaya dan keinginan untuk belajar dan mengeksplorasi sesuatu, sedangkan dalam terminologi, minat adalah dorongan, kecenderungan, dan keinginan terhadap suatu hal. Minat merupakan ketertarikan yang mendorong seseorang secara aktif untuk terlibat dalam suatu aktivitas (Simbolon, 2013). Minat adalah kombinasi dari perasaan, keyakinan, aspirasi, prasangka, kekhawatiran, atau kecenderungan lain yang menggerakkan individu menuju pemikiran tertentu. Dari pendapat di atas, maka arti dari minat secara sederhana adalah keinginan yang besar atau kegairahan serta kecenderungan tinggi terhadap sesuatu. Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler juga harus diperhatikan. Karena jika ekstrakurikuler kurang peminatnya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan mati. Begitupun sebaliknya, jika ekstrakurikuler semakin bertambah peminat, maka ekstrakurikuler tersebut akan maju. Pihak yang berwenang

menaungi kegiatan ekstrakurikuler harus mengetahui semua masalah yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena baik buruknya nanti akan berpengaruh bagi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tentunya diminati oleh siswa yang dalam latihannya biasanya akan dibedakan berdasarkan gender siswa. Gender mempunyai arti hasil dari perbedaan dalam peran, status, fungsi, dan tanggung jawab antar gender, yang terbentuk oleh norma-norma sosial budaya yang akan diteruskan melalui proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Puspitawati, 2013). Perbedaan gender mengajak untuk mempertimbangkan ulang pembagian peran yang telah lama diyakini melekat pada laki-laki dan perempuan, sehingga dapat membentuk gambaran yang dinamis dan sesuai dengan realitas masyarakat. Gender menciptakan variasi dalam peran, status, fungsi, tanggung jawab, dan bahkan ruang di mana individu berinteraksi beraktivitas.

METODE

Berdasarkan yang tertera pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Dengan menggunakan metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan cara untuk mendapatkan pengetahuan atau menyelesaikan masalah secara sistematis, dengan data yang terkumpul berupa serangkaian angka. Penelitian ini menggunakan metode survei sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan data angket. Angket mempunyai arti serangkaian pertanyaan guna mengungkap informasi, baik fakta ataupun pendapat (Maksum, 2018). Menurut Sholeh (2020), angket ialah pernyataan tertulis guna mendapatkan informasi yang didapat dari responden. Pada penelitian ini, desain yang digunakan yakni desain komparatif. Desain komparatif merupakan desain penelitian yang memiliki sifat membandingkan dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan desain komparatif dengan tujuan untuk memahami perbedaan antara minat siswa laki-laki serta siswa perempuan terhadap ekstrakurikuler bolavoli.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut, lalu melakukan wawancara dengan guru PJOK dan tentunya ada dokumentasi pada seluruh kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini. Pada penelitian ini, data didapat dari penggunaan kuesioner atau angket.

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk memproses data yang telah dikumpulkan dari responden. Dengan dilakukan beberapa tahapan analisis yakni analisis deskriptif, mean, standar deviasi dan presentase. SPSS merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola dan menganalisis data statistik secara komprehensif, menyediakan antarmuka grafis yang intuitif dengan berbagai menu deskriptif dan kotak dialog yang mudah digunakan. Melalui hal tersebut maka program aplikasi SPSS mudah dipahami oleh penggunanya.

Fokus pada penelitian ini yaitu mengeksplorasi tingkat minat antara siswa laki-laki serta perempuan terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan teknik analisis komparatif, di mana untuk menguji hipotesisnya akan menggunakan Uji T untuk menilai perbedaan signifikan antara minat siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam partisipasi ekstrakurikuler bolavoli. Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Uji T.

Uji T (t-test) merupakan teknik statistik digunakan untuk alat menguji signifikansi perbedaan antara dua buah mean yang berasal dari dua distribusi. Penelitian ini menerapkan teknik Uji T untuk sampel berbeda dikarenakan data yang akan diteliti berasal dari dua sampel, yakni sampel laki-laki dan sampel perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data penelitian, uji persyaratan data, uji hipotesis dan pembahasan. Data diolah menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 25. Data tersebut di dapatkan melalui satu kali penyebaran kuisisioner berupa angket. Deskripsi data disajikan menggunakan data yang diperoleh dari

jawaban tiap butir pertanyaan dari angket yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pucanglaban dengan jumlah 119 siswa.

Deskripsi Data

Deskripsi data ini membahas tentang deskripsi data jawaban dari angket yang didalamnya terdapat nilai minimum, nilai maximum, mean, dan *standart deviation*.

Tabel 4. 1 Distribusi Data Angket

Kategori	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Suka	119	1,00	5,00	3.4454	.94838
Perhatian	119	1,00	5,00	3.7171	.82469
Aktivitas	119	1,00	5,00	3.5738	.83589
Keluarga	119	1,00	5,00	3.4094	.98113
Lingkungan	119	1,00	5,00	3.6817	.78329
Fasilitas	119	1,00	5,00	3.7080	.88258

Tabel 4. 2 Kategori Minat Siswa (Fikratinnisa, 2022)

Kategori	Norma
Sedikit	$X < 2,712$
Sedang	$2,712 \leq X < 4,454$
Banyak	$4,454 \leq X$

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui deskripsi data angket siswa kelas VII sebagai berikut :

- Dilihat dari tabel diatas, kolom N merupakan jumlah subjek penelitian dengan jumlah 119 siswa.
- Kategori suka terdapat nilai mean 3.4454, nilai standart deviasi .94838, nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 5,00.
- Kategori perhatian terdapat nilai mean 3.7171, nilai standart deviasi .82469, nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 5,00.
- Kategori aktivitas terdapat nilai mean 3.5738, nilai standart deviasi .83589, nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 5,00.
- Kategori keluarga terdapat nilai mean 3.4094, nilai standart deviasi .98113, nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 5,00.
- Kategori lingkungan terdapat nilai mean 3.6817, nilai standart deviasi .78329, nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 5,00.
- Kategori fasilitas terdapat nilai mean 3.7080, nilai standart deviasi .88258, nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 5,00.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T pada penelitian ini menggunakan T-Test untuk sampel berbeda. Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara dua buah mean yang yang berasal dari dua distribusi dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada dua variabel.

Tabel 4. 3 Group Statistics

Kategori	Gender	N	Mean	t	Sig.
Suka	Laki-laki	67	3.4241	-0,276	0,783
	Perempuan	52	3.4728		
Perhatian	Laki-laki	67	3.6891	-0,419	0,676
	Perempuan	52	3.7532		
Aktivitas	Laki-laki	67	3.5885	0,216	0,829
	Perempuan	52	3.5549		

Keluarga	Laki-laki	67	3.3966	-0,161	0,873
	Perempuan	52	3.4258		
Lingkungan	Laki-laki	67	3.6455	-0,571	0,569
	Perempuan	52	3.7284		
Fasilitas	Laki-laki	67	3.6493	-0,823	0,412
	Perempuan	52	3.7837		
Minat	Laki-laki	67	3.5655	-0,359	0,720
	Perempuan	52	3.6198		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan hasil dari uji *Group Statistic* sebagai berikut :

1. Kategori suka siswa laki-laki dengan jumlah 67 mendapatkan nilai mean sebesar 3.4241, sedangkan siswa perempuan dengan jumlah 52 mendapatkan nilai mean sebesar 3.4728. Kategori tersebut memiliki nilai t sebesar -0,276 dan nilai sig 0,783, dapat diartikan bahwa kategori suka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.
2. Kategori perhatian siswa laki-laki dengan jumlah 67 mendapatkan nilai mean sebesar 3.6891, sedangkan siswa perempuan dengan jumlah 52 mendapatkan nilai mean sebesar 3.7532. Kategori tersebut memiliki nilai t sebesar -0,419 dan nilai sig 0,676, dapat diartikan bahwa kategori perhatian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.
3. Kategori aktivitas siswa laki-laki dengan jumlah 67 mendapatkan nilai mean sebesar 3.5885, sedangkan siswa perempuan dengan jumlah 52 mendapatkan nilai mean sebesar 3.5549. Kategori tersebut memiliki nilai t sebesar 0,216 dan nilai sig 0,829, dapat diartikan bahwa kategori aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.
4. Kategori keluarga siswa laki-laki dengan jumlah 67 mendapatkan nilai mean sebesar 3.3966, sedangkan siswa perempuan dengan jumlah 52 mendapatkan nilai mean sebesar 3.4258. Kategori tersebut memiliki nilai t sebesar -0,161 dan nilai sig 0,873, dapat diartikan bahwa kategori keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.
5. Kategori lingkungan siswa laki-laki dengan jumlah 67 mendapatkan nilai mean sebesar 3.6455, sedangkan siswa perempuan dengan jumlah 52 mendapatkan nilai mean sebesar 3.7284. Kategori tersebut memiliki nilai t sebesar -0,571 dan nilai sig 0,569, dapat diartikan bahwa kategori lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.
6. Kategori fasilitas siswa laki-laki dengan jumlah 67 mendapatkan nilai mean sebesar 3.6493, sedangkan siswa perempuan dengan jumlah 52 mendapatkan nilai mean sebesar 3.7837. Kategori tersebut memiliki nilai t sebesar -0,823 dan nilai sig 0,412, dapat diartikan bahwa kategori fasilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.
7. Kategori minat siswa laki-laki dengan jumlah 67 mendapatkan nilai mean sebesar 3.5655, sedangkan siswa perempuan dengan jumlah 52 mendapatkan nilai mean sebesar 3.6198. Kategori tersebut memiliki nilai t sebesar -0,359 dan nilai sig 0,720, dapat diartikan bahwa kategori suka, perhatian, aktivitas, keluarga, lingkungan, dan fasilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolavoli.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan membahas terkait minat siswa terhadap ekstrakurikuler bolavoli ditinjau dari perspektif gender. Proses pengambilan data pada penelitian ini yakni peneliti membagikan sebuah angket yang akan diisi oleh para siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pucanglaban. Siswa dan siswi terlihat sangat antusias untuk mengisi angket yang telah

diberikan oleh peneliti. Setelah siswa dan siswi selesai mengisi angket, angket tersebut dikumpulkan lagi kepada peneliti.

Hasil dari pengambilan data yang telah didapatkan, kemudian dilakukan proses penghitungan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 25. Hasil yang didapatkan setelah melakukan penghitungan menggunakan SPSS mendapatkan nilai sebagai berikut :

1. Kategori Suka

Berdasarkan hasil penelitian uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai mean sebesar 3.4454, nilai *standart deviasi* sebesar 0.94838, nilai *minimum* sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 5.

Hasil mean pada kategori ini sebesar 3.4454. Berdasarkan tabel 4.2, kategori suka memiliki jumlah peminat pada taraf sedang. Hasil uji T pada tabel 4.3 nilai mean laki-laki sebesar 3.4241 dan nilai mean perempuan sebesar 3.4728, dapat diartikan bahwa siswa perempuan lebih dominan pada kategori ini. Dan pada uji T mendapatkan nilai t -0,276 dan sig sebesar 0,783 yang dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada kategori suka terhadap minat siswa.

2. Kategori Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai mean sebesar 3.7171, nilai *standart deviasi* sebesar 0.82469, nilai *minimum* sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 5. Hasil mean pada kategori ini sebesar 3.7171. Berdasarkan tabel 4.2, kategori perhatian memiliki jumlah peminat pada taraf sedang.

Hasil uji T pada tabel 4.3 nilai mean laki-laki sebesar 3.6891 dan nilai mean perempuan sebesar 3.7532, dapat diartikan bahwa siswa perempuan lebih dominan pada kategori ini. Dan pada uji T mendapatkan nilai t -0,419 dan sig sebesar 0,676 yang dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada kategori perhatian terhadap minat siswa.

3. Kategori Aktivitas

Berdasarkan hasil penelitian uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai mean sebesar 3.5738, nilai *standart deviasi* sebesar 0.83589, nilai *minimum* sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 5. Hasil mean pada kategori ini sebesar 3.5738. Berdasarkan tabel 4.2, kategori aktivitas memiliki jumlah peminat pada taraf sedang.

Hasil uji T pada tabel 4.3 nilai mean laki-laki sebesar 3.5885 dan nilai mean perempuan sebesar 3.5549, dapat diartikan bahwa siswa laki-laki lebih dominan pada kategori ini. Dan pada uji T mendapatkan nilai t 0,216 dan sig sebesar 0,829 yang dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada kategori aktivitas terhadap minat siswa.

4. Kategori Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai mean sebesar 3.4049, nilai *standart deviasi* sebesar 0.98113, nilai *minimum* sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 5. Hasil mean pada kategori ini sebesar 3.4049. Berdasarkan tabel 4.2, kategori keluarga memiliki jumlah peminat pada taraf sedang.

Hasil uji T pada tabel 4.3 nilai mean laki-laki sebesar 3.3966 dan nilai mean perempuan sebesar 3.4258, dapat diartikan bahwa siswa perempuan lebih dominan pada kategori ini. Dan pada uji T mendapatkan nilai t -0,161 dan sig sebesar 0,873 yang dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada kategori keluarga terhadap minat siswa.

5. Kategori Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai mean sebesar 3.6817, nilai *standart deviasi* sebesar 0.78329, nilai *minimum* sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 5. Hasil mean pada kategori ini sebesar 3.6817. Berdasarkan tabel 4.2, kategori lingkungan memiliki jumlah peminat pada taraf sedang.

Hasil uji T pada tabel 4.3 nilai mean laki-laki sebesar 3.6455 dan nilai mean perempuan sebesar 3.7284, dapat diartikan bahwa siswa perempuan lebih dominan pada kategori ini. Dan pada uji T mendapatkan nilai t -0,571 dan sig sebesar 0,569 yang

dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada kategori lingkungan terhadap minat siswa.

6. Kategori Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan nilai mean sebesar 3.7080, nilai *standart deviasi* sebesar 0.88258, nilai *minimum* sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 5. Hasil mean pada kategori ini sebesar 3.7080. Berdasarkan tabel 4.2, kategori fasilitas memiliki jumlah peminat pada taraf sedang.

Hasil uji T pada tabel 4.3 nilai mean laki-laki sebesar 3.6493 dan nilai mean perempuan sebesar 3.7837, dapat diartikan bahwa siswa perempuan lebih dominan pada kategori ini. Dan pada uji T mendapatkan nilai t -0,823 dan sig sebesar 0,412 yang dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada kategori fasilitas terhadap minat siswa.

Dapat diartikan dari semua pembahasan di atas, minat siswa perempuan lebih tinggi dari pada siswa laki-laki dalam hal mengikuti ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pucanglaban. Secara rata-rata, minat siswa perempuan lebih tinggi daripada minat siswa laki-laki, namun berdasarkan analisis statistik menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada minat siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli. Minat siswa perempuan lebih tinggi pada kategori suka, perhatian, keluarga, lingkungan, dan fasilitas. Sedangkan minat siswa laki-laki lebih tinggi pada kategori aktivitas saja. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang relevan oleh Akbar et al., (2022), yang menyatakan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler bolavoli menunjukkan kategori sedang dengan tidak adanya perbedaan gender pada penelitian tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian minat siswa terhadap ekstrakurikuler bolavoli ditinjau dari perspektif gender, didapatkan Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Minat siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan setara.
2. Tidak ada faktor yang membedakan minat siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, karena minat siswa laki-laki dan perempuan setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. R., Huda, M. S., & Cahyono, D. (2022). *Minat Dan Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli Di SMP Negeri 8 Samarinda*. 3(2).
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. In *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 3). <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Lestari, R. Y. (2016). *Peran Kegiatan Eskrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. 1(2), 136–152.
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*.
- Maksum, A. (2018b). *Statistik Dalam Olahraga "Konsep dan Aplikasi."*
- Melyza, A., & Agus, R. M. (2021). Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang Cermin. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 2(1), 8–16.
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.
- Prasetyo, E., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas III SDN Buluh 2*. 1.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*.
- Shilviana, K. F., & Hamami, T. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. 2.
- Sholeh, M. (2020). *Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang*.

- Sholihin, I. (2017). *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI Terhadap Permainan Bola Voli Di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Tahun Ajaran 2016/2017*. 6.
- Simbolon, N. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/2>
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. In *Jurnal Komunikasi* (Vol. 1). www.jakarta.go.id,
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Wika, G. H., & Cahyono, D. (2023). *BPEJ: Borneo Physcal Education Journal Analisis Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMA Negeri 4 Balikpapan*. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/bpej>